

**PENGARUH *CR, DER, ROA, DAN EPS* TERHADAP *DPR* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

LUKITA DWI PURNAMASARI

2012310628

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lukita Dwi Purnamasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Januari 1994
N.I.M : 2012310628
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity, Return On Assets, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2014.

Disetujui dan diterima baik oleh :

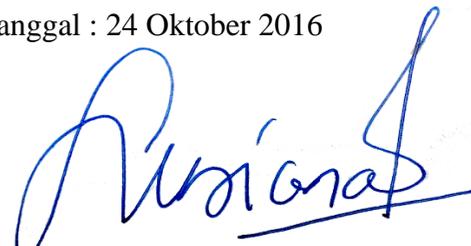
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18 Oktober 2016


(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 24 Oktober 2016


(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA, CPSAK)

PENGARUH CR, DER, ROA, DAN EPS TERHADAP DPR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Lukita Dwi P
2012310628

STIE Perbanas Surabaya
E-mail : ukipurnamasari17@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of the current ratio, debt to equity, return on assets, and earnings per share to the dividend payout ratio. The study population using manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. The number of samples in this study was 37 enterprise data qualifies as 148 samples of observation. Techniques in the study using purposive sampling. Data analysis consisted of descriptive and statistical analysis using SPSS version. The empirical test results show that the current ratio affect the dividend payout ratio and debt to equity affect the dividend payout ratio.

Keywords : CR, DER, ROA, EPS, DPR.

PENDAHULUAN

Pasar keuangan merupakan pasar yang menyediakan produk keuangan baik berupa aset fisik surat berharga atau valuta asing. Beberapa ahli menyebutkan bahwa, pasar keuangan adalah seluruh industri dan prosedur untuk menjembatani pembeli dan penjual instrumen keuangan. Pasar keuangan memiliki berbagai macam jenis salah satunya adalah pasar modal (*capital market*), pasar modal merupakan pasar yang diperjualbelikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham jangka waktu surat berharga yang ditawarkan biasanya berumur lebih dari satu tahun (Kasmir, 2010:15).

Tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan pendapatan yang berupa dividen (*dividend yield*) maupun *capital gain*. Hubungannya dengan pendapatan dividen adalah para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relative stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pembagian

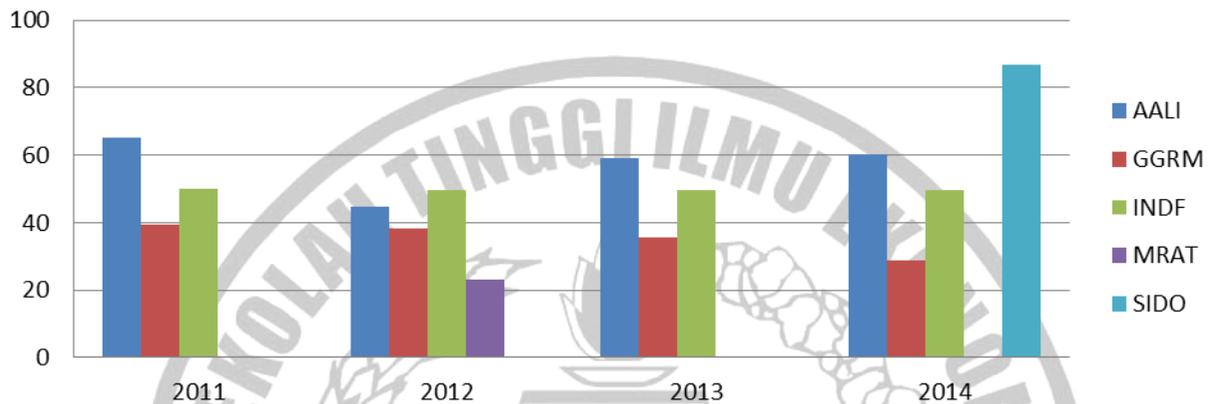
dividen yang stabil tersebut juga dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Perkembangan pembagian dividen di sector manufaktur dari tahun 2011-2014 memang sangat berfluktuasi, terdapat perusahaan-perusahaan manufaktur yang pada tahun 2011 mempunyai persentase *dividend payout ratio* yang rendah yaitu terjadi pada PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO).

Dua perusahaan tersebut terlihat dalam grafik tidak membagikan dividen pada tahun 2011, tetapi pada tahun 2012 PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) membagikan dividen sebesar 23,00 persen. Tahun 2013 PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) kembali tidak membagikan dividen, dua perusahaan tersebut berbeda dengan perusahaan manufaktur yang lainnya seperti PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang membagikan dividen sebesar 58,98%, PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) yang

membagikan dividen sebesar 35,56%, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang membagikan dividen sebesar 49,80%. Meskipun tiga perusahaan manufaktur itu selalu membagikan dividen tiap tahunnya, pada tahun 2014 PT. Industri Jamu dan

Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yang membagikan terbesar yaitu sebesar 86,71%. Perkembangan persentase *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2014 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :

Perkembangan persentase *dividend payout ratio*
perusahaan manufaktur
pada tahun 2011-2014



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Persentase *Dividend Payout Ratio* Pada Tahun 2011-2014

Sumber : <http://www.idx.co.id> yang diolah.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2010:111). Salah satu faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* suatu perusahaan adalah posisi likuiditas perusahaan, karena tingginya tingkat likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang bagus sehingga permintaan akan saham meningkat dan mempengaruhi harga saham yang akan meningkat juga seiring dengan permintaan saham oleh investor.

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang akan digunakan untuk membayar hutang. Jika beban hutang lebih tinggi maka kemampuan perusahaan untuk

membagikan *dividend payout ratio* akan semakin rendah.

Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar dividen, karena profitabilitas diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas merupakan faktor terpenting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam *dividend payout ratio*, karena semakin besar *return on assets* (ROA) maka akan menunjukkan semakin besarnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu informasi penting dan menarik bagi para investor dalam mengembangkan investasinya pada pasar modal. Tingkat keuntungan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau *earning* merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membagikan

dividend payout ratio kepada para pemegang saham.

Berbagai penelitian telah dilakukan, namun beberapa penelitian diantaranya memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2010) menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas*, *leverage*, dan *growth* tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kebijakan dividen. Penelitian Puspita (2009) mengatakan bahwa *cash ratio*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian Marlina dan Clara (2009) menunjukkan bahwa *cash position* dan *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian Dede (2013) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *profitabilitas* yang diukur dengan menggunakan *return on assets* dan penelitian juga menghasilkan pengaruh yang bersamaan (simultan) terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian Fillya (2014) menunjukkan hasil bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling Theory menjelaskan bahwa orang dalam (insider) suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi tentang keuangan yang lebih baik tentang kondisi terbaru dari

perusahaan (Yessa, 2011). Asimetri informasi ini merupakan suatu kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain.

Bukti empiris menunjukkan bahwa jika ada kenaikan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*, tetapi Modigliani dan Merton berpendapat bahwa suatu kenaikan *dividend payout ratio* terhadap kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dengan cara pembelanjaan atau pemenuhan dana yang lain. Kenaikkan *dividend payout ratio* juga merupakan sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik bagi perusahaan di masa yang akan datang (Kamaludin dan Rini, 2012:335).

Dividend Payout Ratio

Home dan Wachowicz (2007:270) berpendapat, *dividend payout ratio* merupakan rasio yang membagikan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dividen juga merupakan arus kas keluar sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Menurut Baridwan (2008:430), rasio *dividend payout ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Dividen per lembar saham merupakan pembagian laba kepada pemegang saham perusahaan yang

sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Laba per lembar saham merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, serta sebagai pedoman investasi dalam pengambilan keputusan investasi.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2010:111) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Assets Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Aset lancar perusahaan digunakan untuk memenuhi atau membayar hutang lancar perusahaan, sehingga jika terjadi penumpukan persediaan yang dibiayai dari pinjaman jangka pendek maka *current ratio* akan mengalami penurunan.

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri. *DER* merupakan aspek *leverage* atau utang perusahaan, dimana utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Darmadji dan Fakhruddin (2006: 200), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt To Equity*

Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi investor jika terjadi penyusutan nilai aset atau kerugian besar.

Return On Assets

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:200), *ROA* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *ROA* perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan mampu memberikan laba yang yang besar bagi perusahaan dan juga dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. *ROA* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar nilai *ROA* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki.

Earning Per Share

Earning Per Share menurut Baridwan (2008:443), merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk setiap jumlah saham yang beredar, sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:195) *EPS* merupakan rasio

yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor. Menurut Kasmir (2010: 139) *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Laba setelah pajak menurut Smith Skousen (2009:240), merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan selama periode tertentu dan jumlah biaya termasuk pajak yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan. Jumlah lembar saham yang beredar merupakan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode mencerminkan fakta bahwa modal saham dapat bervariasi selama periode yang bersangkutan sejalan dengan naik dan turunnya jumlah modal saham beredar. Jumlah modal saham dapat naik dengan adanya penerbitan saham atau turun dengan adanya pembelian kembali saham (*treasury stock*).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Kasmir (2012 : 110) menjelaskan bahwa rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan modal kerja adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2014), yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembagian *dividend payout ratio* sangat berpengaruh, karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, sehingga perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen.

Pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Peningkatan hutang yang dimiliki oleh perusahaan, akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih perusahaan yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk akan mempengaruhi pembagian *dividend payout rationya*. Teori diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Clara (2009), menyatakan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sehingga untuk melakukan pembayaran dividen selama penggunaan hutang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin tinggi *ROA*, maka kemungkinan pembagian *dividend payout ratio* juga semakin banyak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Clara (2009), menyatakan bahwa *ROA* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

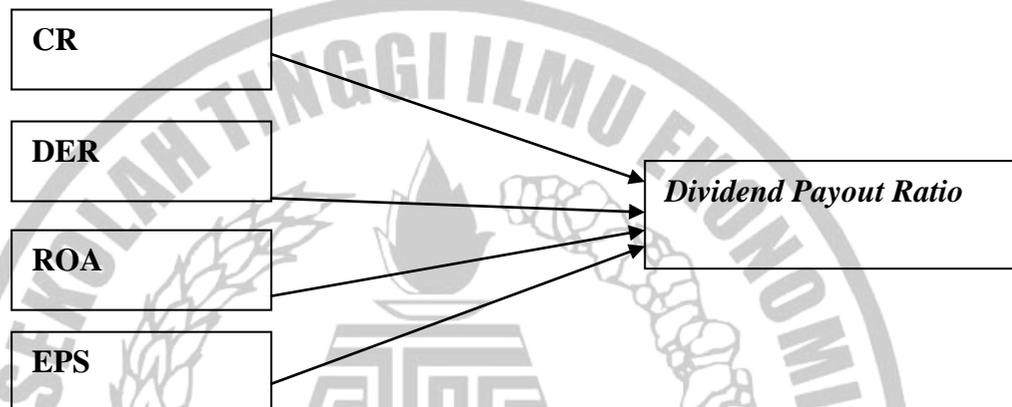
Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Sutrisno (2008: 267) menjelaskan jika tingkat *Earning Per Share (EPS)* atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka informasi ini dapat dijadikan suatu sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga tingkat dividen yang akan diterima pemegang saham akan mengalami peningkatan, sehingga dapat di interprestasikan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share*

perusahaan maka semakin tinggi *dividend payout ratio* perusahaan karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami peningkatan. Teori diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2012), yang menunjukkan bahwa *EPS* memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kerangka Pemikiran

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai landasan teori dari masing-masing variabel, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah :



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan serta landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*.
- H2 : *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*.
- H3 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*.
- H4 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Dividend Payout ratio*.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2011-2014, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember, disajikan dalam mata uang rupiah, perusahaan yang membagikan dividen selama periode tahun 2011-2014.

Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2011-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data dokumentasi. Pengumpulan data dokumentasi dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan permasalahan terkait seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa, dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR), dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity*, *return on assets*, dan *earning per share*.

Definisi Operasional Variabel Ketepatan Waktu

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio hasil pembagian antara dividen dengan laba yang tersedia untuk para pemegang saham biasa. *Dividend payout ratio* banyak digunakan dalam melakukan penelitian sebagai cara pengestimasi dividen untuk periode yang akan datang. *Dividend Payout Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2010:111). *Current Ratio*, rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Assets lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Debt To Equity

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010: 112). *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Return On Assets

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan

hasil *return* atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan, ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2010:115). Menurut Hendra (2009: 201) rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total assets}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk setiap jumlah saham yang beredar (Baridwan, 2008:443). Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2009:195), *EPS* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor. *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\sum \text{lembar saham yang beredar}}$$

Alat Analisis

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *return on assets*, *earning per*

share terhadap *dividend payout ratio*. Analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y : Perubahan Laba

a : Koefisien konstanta

b : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel

X₁ : *Current ratio*

X₂ : *Debt to equity*

X₃ : *Return on assets*

X₄ : *Earning per share*

e : Koefisien Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi termasuk dalam statistik deskriptif. Uji Deskriptif pada penelitian ini terdiri dari nilai minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi. Tabel 4.2 berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	145	.001000	1.410393	.40083315	.276952542
CR	145	.239360	11.742800	2.42492215	1.725962326
DER	145	.001100	4.418915	.49165818	.775476743
ROA	145	-.001800	.657200	.13136170	.099410800
EPS	145	-2.220000	4.362480E9	1.65856538E8	5.742087479E8
Valid N (listwise)	145				

Sumber : Output SPSS, data diolah.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang. Berdasarkan tabel 4.2, *dividend payout ratio* mempunyai nilai terendah pada tahun 2011 sebesar 0,001000 dan mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2012 sebesar 1,410393. Nilai terendah *dividend payout ratio* perusahaan dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan nilai terbesar *dividend payout ratio* perusahaandimiliki oleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI). Rata-rata tingkat *dividend payout ratio* selama tahun 2011-2014 yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 0,40083315 atau hanya 40,08% yang mampu menjelaskan tentang variabel *dividend payout ratio*. Apabila nilai rata-rata DPR lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,276952542, menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk menjelaskan variabel *dividend payout ratio* termasuk kedalam data homogen.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai terendah pada tahun 2013 sebesar 0,239360 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) dan memiliki nilai tertinggi sebesar 11,742800 pada tahun 2011 oleh perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID). Selanjutnya, tingkat rata-rata *current ratio* selama tahun 2011-2014 yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 2,42492215 atau sebesar 242,49% data yang digunakan untuk menjelaskan variabel *current ratio* sangat bagus. Apabila nilai rata-rata dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 1,710805373 atau 171,08%, menunjukkan data yang digunakan bersifat homogen.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besarnya utang perusahaan yang dapat ditutupi oleh modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* (DER) terendah pada tahun 2011 sebesar 0,001100 yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) dan pada tahun 2013 PT. Akr Corporindo Tbk (ALMI) memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 4,418915. Nilai rata-rata pada *debt to equity ratio* selama tahun 2011-2014

adalah sebesar 0,48875734, atau hanya sebesar 48,87% data yang digunakan untuk menjelaskan variabel *debt to equity ratio* kurang bagus. Apabila nilai rata-rata *debt to equity* dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,770913184 atau hanya 77,09% menunjukkan nilai yang lebih kecil, maka menunjukkan data yang digunakan bersifat heterogen.

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin tinggi *ROA*, maka kemungkinan pembagian *dividend payout ratio* juga semakin banyak. *Return on assets* (*ROA*) ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Nilai terendah *return on assets* (*ROA*) yang dimiliki oleh PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) pada tahun 2014 adalah sebesar -0,001800, sedangkan nilai tertinggi *return on assets* (*ROA*) dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2013 sebesar 0,657200. *Return*

on assets (*ROA*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13136170 sehingga data yang digunakan sangat bagus untuk menjelaskan variabel *return on assets*. Apabila nilai rata-rata *return on assets* dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang sebesar 0,099410800, menunjukkan nilai lebih besar, yang bermakna data yang digunakan termasuk data homogen.

Earning per share (*EPS*) digunakan untuk menunjukkan bagian laba untuk setiap jumlah saham yang beredar. Pada tabel 4.2 di atas *earning per share* (*EPS*) memiliki nilai terbesar 4,36248 yang dimiliki oleh PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) pada tahun 2011, dan nilai terendah dimiliki oleh PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) sebesar -2,220000 pada tahun 2014. Nilai rata-rata selama 2011-2014 pada *earning per share* adalah sebesar 1,62494586, sehingga hanya 162,49% yang mampu menjelaskan variabel *earning per share*. Apabila nilai rata-rata *earning per share* lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 5,688029615, sehingga data yang digunakan termasuk data heterogen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24974418
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : *Output* SPSS, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas, dapat dilihat nilai *Kolmogorov-SmirnovZ* sebesar 1,071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05, sehingga dalam uji normalitas data ini dikatakan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa data terdistribusi normal. Dari hasil Tabel 4.3 juga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*.

Hasil Uji *F-test*

Uji *F* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2009). Pengujian statistik *F-test* digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi fit atau tidak. Model regresi dinyatakan fit apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil Uji *F* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Uji *F-test*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,064	4	,516	8,042	,000 ^b
	Residual	8,982	140	,064		
	Total	11,045	144			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA, CR
b. Dependent Variable: DPR

Sumber : *Output SPSS*, data diolah

Berdasarkan regresi linier berganda uji statistik *F-test* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sehingga pada penelitian ini, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya bahwa ada pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, hal ini berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji R^2

Uji analisis koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variasi variabel independen pada model regresi yang dilakukan dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Pengambilan keputusan jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Hasil dari analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji R²

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.164	.253286825

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA, CR
b. Dependent Variable: DPR

Sumber : *Output SPSS*, data diolah

Nilai Koefisien determinasi *R-Square* (R^2) pada tabel 4.5 sebesar 0,432% menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang lemah karena jauh dibawah 0,50. Nilai *adjusted R-Square* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* terhadap *dividend payout ratio*. Pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *adjusted R-Square* yaitu sebesar 0,164 atau sebesar 16,4 persen. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel

independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 16,4 persen, sedangkan sisanya ($100\% - 16,4\% = 83,6\%$) dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

Hasil Uji t

Model uji statistik penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel berikut menjelaskan hasil dari uji t :

Tabel 4.6
Hasil Uji t-test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.188	.053		3.573	.000
	CR	.017	.013	.105	1.294	.198
	DER	.045	.029	.125	1.520	.131
	ROA	1.222	.226	.439	5.415	.000
	EPS	-6.452E-11	.000	-.134	-1.680	.095

Sumber : *Output SPSS*, data diolah

Dalam penelitian ini kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui kesimpulan sebagai berikut :

a. Nilai signifikansi variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,198

$\geq 0,05$ maka *current ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

b. Nilai signifikansi variabel *debt to equity* (DER) sebesar 0,131 $\geq 0,05$ maka *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

- c. Nilai signifikansi variabel *return on assets* (ROA) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka *return on assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Nilai signifikansi variabel *earning per share* (EPS) sebesar $0,095 \geq 0,05$ maka *earning per share* (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Analisis Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki maupun dalam membayar dividen. Jika nilai *current ratio* menunjukkan hasil yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap pembagian jumlah *dividend payout ratio*nya.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* yang terjadi pada seluruh perusahaan manufaktur. Hal ini didukung dengan data deskriptif pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 yang menunjukkan ketika *current ratio* mengalami penurunan walaupun tidak besar, *dividend payout ratio* pergerakannya tidak searah secara konsisten setengah tahunnya, karena *dividend payout ratio* tahun 2012 meningkat tajam sebesar 71,49%

dan tahun 2013 menurun tajam sebesar 45,92%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fillya (2014) yang menyebutkan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembagian *dividend payout ratio* sangat berpengaruh, alasannya karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan. Sehingga perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Rizky (2014), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Analisis Pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Jika nilai *debt to equity* pada perusahaan tinggi, maka hal itu menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* yang dibagikan oleh perusahaan tidak sesuai harapan para investor.

Penelitian ini membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini didukung dengan hasil pengujian statistik pada gambar 4.6 yang mencerminkan ketika *debt equity ratio* tinggi maka hal ini tidak mempengaruhi *dividend payout ratio*.

Faktor ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang yang dimiliki oleh perusahaan, akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih perusahaan yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk akan mempengaruhi pembagian *dividend payout rationya*. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Clara (2009), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2008), hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Analisis Pengaruh Return On Assets terhadap Dividend Payout Ratio

Profitabilitas yang diukur dengan ROA merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut juga akan memberikan berita baik. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Return On assets* yang buruk. Jika perusahaan

memiliki *return on assets* yang tinggi, maka *dividend payout ratio* yang akan dibagikan oleh perusahaan juga akan meningkat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, artinya naik turunnya *return on asset* akan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* yang akan dibagikan. Hal ini didukung dengan hasil pengujian deskriptif dan dapat dilihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.4, dimana *return on assets* mengalami penurunan meskipun tidak besar, *dividend payout ratio* pergerakannya tidak secara konsisten karena pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 71,49%, pada tahun 2013 *dividend payout ratio* juga mengalami penurunan sebesar 45,92%.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Lisa dan Clara (2009), yang menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Hadianto (2005), juga menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan selalu berusaha meningkatkan citranya dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2004), yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Analisis Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Earning per share merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode atau rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang akan diperoleh para pemegang saham. Jika nilai *earning per share* yang dimiliki perusahaan meningkat, maka jumlah *dividend payout ratio* juga mengalami peningkatan.

Hasil pengujian statistik pada gambar 4.2, menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, hal ini didukung uji statistik yang dilakukan, artinya bahwa naik turunnya persentase sebuah *earning per share* tidak berpengaruh terhadap nilai jumlah *dividend payout ratio* yang akan dibagikan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2012), yang menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh secara bersamaan maupun secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan Uji F yang dilakukan membuktikan bahwa model regresi dari penelitian ini fit. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Berdasarkan *Adjusted R²* menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* terhadap *dividend payout*

ratio sebesar 16,4%, sedangkan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *dividend payout ratio*, hasil dari penelitian variabel *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *return on assets* berpengaruh terhadap variabel *dividend payout ratio*, dan berdasarkan hasil penelitian variabel *earning per share* tidak berpengaruh terhadap variabel *dividend payout ratio*. Keterbatasan penelitian ini adalah pada saat melakukan pengujian normalitas data, ditemukan data yang tidak normal, sehingga perlu dilakukan transformasi data atau membuang data yang diperoleh *outlier* yang menyebabkan sampel penelitian berkurang.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, akan diberikan beberapa saran yang diharapkan akan berguna dan dapat memberikan hasil yang baik untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah untuk penelitian selanjutnya dapat mengganti metode penelitian, sehingga data dapat terdistribusi normal. Contohnya dengan menggunakan metode matriks.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Dede. 2013. *Pengaruh Investasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia dan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Jurusan Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Afriani, Fillya., Safitri, Erita., dan Aprilia Rini. 2014. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurusan Manajemen, STIE MDP Palembang.
- Ano, R.R., Murni, S., dan Rate, V.P. 2014. *Pengaruh Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. *Jurnal Riset Ekonomi*. Pp 2-3.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwa, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPF.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Periode 2011-2014. (online), (www.idx.co.id, diakses 12 Maret 2016).
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, dan Abdul Halim. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Home, James C Van dan John M. Wachowicz JR. 2007. *Fundamentals of Financial Management*. Buku 2 Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan : PSAK 56, PSAK 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kamaludin, dan Indriani Rini. 2012. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung : Mandar Maju.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Marlina, Lisa dan Danica Clara. 2009. *Analisis Pengaruh Cash Positio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 2 No 1. Pp 1-6.
- Puspita, Fira. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007*: Tesis Universitas Diponegoro.

- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Smith, Skousen. 2009. *Intermediate Accounting*. Edisi 15. Jakarta : Erlangga.
- Sulistiyowati, I., Anggraini, R., dan Utamingtyas, T.H. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Swastyastu, Wiradharma Made dan Yuniarta Adi Gede. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Program SI*. Vol 2 No 1.
- Utami,P.R. 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Pada Subsektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007*. *Jurnal Skripsi*, Universitas Gunadarma.